

## Dinamika Kehidupan Muslim di India Melalui Lensa Sejarah

Nur Anisah Hasibuan

UIN Imam Bonjol Padang

email: nuranisahsb7@gmail.com

### *Abstrak*

This paper aims to review the dynamics of Muslim life in India through the lens of history, where Islam once ruled and achieved its glory in India, even involving an extensive period in history. However, when looking at the present, the power of Islam in India has declined, even to the point of making Muslims a minority group. The research method applied is the historical research method, which includes four main stages, namely historical source collection (heuristics), source criticism, interpretation (interpretation), and historical writing (historiography). The results of the research parse the early history of the spread of Islam in India into two aspects, namely formal and non-formal. The formal spread of Islam involved periods ranging from the time of the Prophet Muhammad, Khulafaur Rasyidin, Umar bin Khattab who expanded, to Bani Umayyah and subsequent dynasties such as the Ghazni, Ghuri, Delhi Sultanate, Khalji, Tuglaq, Sayyid, and Mughol Dynasties. Meanwhile, the non-formal spread of Islam occurred through trade activities, and in India, Islam is a minority religion. The Muslim minority in India faced significant obstacles and challenges from Hindu groups, known as the caste system. This system categorises Hindu society from the highest caste to the lowest caste. The lowest caste, which is given to Muslims in India, has a huge impact on the social and civic life of the country.

**Keywords:** *Dynamics, Muslims, India, Historical Lens*

### *Abstrak*

Tulisan ini memiliki tujuan untuk mengulas dinamika kehidupan umat Muslim di India melalui lensa sejarah, dimana Islam pernah memerintah dan mencapai kejayaannya di India, bahkan melibatkan periode yang meluas dalam sejarah. Namun, ketika melihat ke masa kini, kekuatan Islam di India telah merosot, bahkan hingga menyebabkan umat Muslim menjadi kelompok minoritas. Metode penelitian yang diterapkan adalah metode penelitian sejarah, yang mencakup empat tahapan utama, yaitu pengumpulan sumber sejarah (heuristik), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan penulisan sejarah (historiografi). Hasil penelitian mengurai sejarah awal

penyebaran Islam di India menjadi dua aspek, yakni formal dan non formal. Penyebaran Islam secara formal melibatkan periode mulai dari masa Nabi Muhammad SAW, Khulafaur Rasyidin, Umar bin Khattab yang melakukan ekspansi, hingga Bani Umayyah dan dinasti-dinasti berikutnya seperti Dinasti Ghazni, Ghuri, Kesultanan Delhi, Dinasti Khalji, Tuglaq, Sayyid, dan Dinasti Mughol. Sementara itu, penyebaran Islam secara non formal terjadi melalui kegiatan perdagangan, dan di India, Islam merupakan agama minoritas. Minoritas Muslim di India menghadapi hambatan dan tantangan yang signifikan dari kelompok Hindu, yang dikenal dengan sistem kasta. Sistem ini mengkategorikan Masyarakat Hindu dari kasta tertinggi hingga kasta terendah. Kasta terendah, yang diberikan kepada umat Muslim di India, memiliki dampak besar dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan di negara tersebut.

**Kata Kunci:** *Dinamika, Muslim, India, Lensa Sejarah*

## **PENDAHULUAN**

Kajian mengenai wilayah Islam merupakan penelitian yang mampu memberikan gambaran tentang kondisi yang sedang terjadi saat ini di seluruh dunia Islam. Fokus dari kajian ini adalah mengulas berbagai aspek di dalam setiap wilayah di dunia Islam dan peranannya yang melibatkan aspek-aspek seperti awal pertumbuhan, perkembangan, karakteristik sosial budaya, dan beragam perkembangan sosial budaya yang mencirikan keseluruhan evolusi dalam setiap kawasan budaya.

Nabi Muhammad SAW membawa ajaran agama Islam yang berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Misi dakwah yang diemban oleh beliau ditujukan untuk seluruh umat manusia, sebuah realitas yang diperkuat oleh keberadaan peradaban dan catatan sejarah yang luar biasa pada masa lalu. Betapa pun, kita dapat merenungkan perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya dalam menggelorakan ekspansi dan dakwah, mereka berupaya untuk meluaskan wilayah kekuasaan Islam, menghasilkan sebuah peradaban dan sejarah yang mengalami kemajuan pesat.

Salah satu contohnya adalah India, yang menjadi bukti nyata dari misi dakwah dengan perluasan wilayahnya. Penetrasi Islam di wilayah ini terjadi melalui jalur perdagangan, sektor pertanian, dan usaha dakwah keagamaan yang terorganisir dengan baik. Kedatangan Islam ke wilayah ini memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap kemajuan kebudayaan. Meskipun Islam bukan agama pertama yang hadir di sini,

kekuatan Islam mampu mendominasi selama tiga abad, mengubah sejarah dan mengungguli peradaban yang telah mapan, menciptakan sebuah fase baru dalam peradaban Islam di Republik India.<sup>1</sup>

Penelitian mengenai sejarah kehidupan umat Muslim di India banyak ditemukan dalam bentuk artikel, skripsi dan buku. Penulis menemukan penelitian dalam bentuk artikel yang berjudul “Sejarah Penyebaran Agama Islam di India dan Hubungan Islam di Nusantara” yang di tulis oleh Wisnu Fachrudin Sumarno, Dony Rano Virdaus. Penelitian ini mendeskripsikan tentang sejarah Penyebaran Islam di India dan hubungannya dengan Nusantara. Sejarah awal masuknya Islam di India dibagi menjadi dua yaitu formal dan non formal. Penyebaran Islam dengan Formal yaitu penyebaran di masa Nabi yang pada waktu itu banyak suku Jat (India) bermukim di Arab dan ada yang menjadi tabib yang menyembuhkan sakit dari Aisyah istri dari Nabi yang akhirnya diangkat menjadi *khadimahnya*. Penyebaran di masa Khulafaur Rasyidin di masa Umar bin Khattab yang melakukan ekspansi yang kemudian dilanjutkan pemerintahan selanjutnya hingga Bani Umayyah dan Dinasti-dinasti sesudahnya seperti Dinasti Ghazni, Ghuri, Kesultanan Delhi, Dinasti Khalji, Tughlaq, Sayyid, dan yang terakhir Dinasti Mughal. Penyebaran Islam non formal yaitu dengan perdagangan, tokoh-tokoh ‘alim ulama dan perkawinan. Sedangkan hubungan India dengan Nusantara yaitu terjadi karena jalur perdagangan yang kemudian menjadikan awal masuknya Islam.<sup>2</sup>

Artikel yang berjudul “Pembaharuan Islam di India” di tulis oleh Nirwan Hamid, yang berisikan tentang gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh ulama-ulama muslim yang ada di India, dimana kelima tokoh tersebut ialah Syah Waliyullah, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, Muhammad Ali Jinnah, dan Abu A’la Al-Maududi. Kelima tokoh ini melakukan gerakan perubahan yang sangat mendasar dan bahkan menjadi pondasi terjadinya sebuah negara. Kelima tokoh di atas muncul dalam kurun waktu yang berbeda dan tak jarang mereka saling menginspirasi satu sama lainnya. menjadi sebuah kekuatan yang dikombinasikan sesuai dengan pemikirannya masing-masing. Pembaharuan yang

---

<sup>1</sup> Muhammad Rizkillah, “Pembauran Islam Di India, Pemikiran Muhammad Iqbal,” *Jurnal Al-Makrifat* 3 (2018).

<sup>2</sup> Dony Fachrudin Wisnu, “Sejarah Penyebaran Agama Islam Di India Dan Hubungan Islam Di Nusantara,” *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023).

mereka lakukan diberbagai bidang meliputi aspek agama, sosio politik, pendidikan, seni, dan lain-lain. kelima tokoh tersebut di atas berpijak pada Al-Qur'an dan Hadist sebagai acuan yang pertama dalam melakukan pembaharuan.<sup>3</sup>

Penelian yang selanjutnya yaitu skripsi yang ditulis oleh Febriansyah yang berjudul "Analisis Faktor Kebijakan Pemerintah India di Era Narendra Modi Terhadap Masyarakat Muslim India Tahun 2014-2022". Penelian ini menjelaskan bahwa banyak umat Muslim di India menghadapi diskriminasi di kehidupan sehari-hari baik dari masyarakat maupun dari pemerintah yang berkuasa. Dengan adanya hindutva sebagai ideologi dari partai yang berkuasa, yaitu Partai Bharatiya Janata Party (BJP), membuat masyarakat semakin menderita karena kebijakan yang dikeluarkan merampas hak-hak mereka sebagai warga negara. Penelian ini melakukan identifikasi mendalam terkait pemerintah India di era Narendra Modi mengeluarkan kebijakan *Islamophobia* terhadap Masyarakat Muslim India tahun 2014-2022. Penelian ini juga mengeksplorasi faktor agama dan ideologi yang menjadi akar kekerasan kultural dan membuat kebijakan yang anti Muslim mudah diloloskan. Akibatnya muncul berbagai bentrokan antara umat khususnya Hindu dan Muslim di India selama BJP berkuasa.<sup>4</sup>

Penelitian mengenai perjalanan kehidupan umat Muslim di India melalui perspektif sejarah memunculkan ketertarikan bagi penulis untuk digali lebih dalam. Ini disebabkan oleh masa dimana Islam memerintah dan mencapai kejayaannya di India, bahkan melibatkan periode yang meluas dalam sejarah. Namun, ketika melihat ke masa kini, kekuatan Islam di India telah merosot, bahkan hingga menyebabkan umat Muslim menjadi kelompok minoritas di berbagai daerah. Situasi ini semakin kompleks karena adanya konflik antara umat Islam dan umat Hindu, yang memperburuk kondisi dan menimbulkan perpecahan dalam masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam kajian ini adalah metode penelitian sejarah yang mencakup empat fase utama, yaitu pengumpulan sumber sejarah (heuristik), kritik sumber, interpretasi (penafsiran), dan penulisan sejarah (historiografi). Fokus

---

<sup>3</sup> Nirwan Hamid, "Pembaharuan Islam Di India," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): 64.

<sup>4</sup> Febriansyah, *Analisis Faktor Kebijakan Pemerintah India Di Era Narendra Modi Terhadap Masyarakat Muslim India Tahun 2014-2022* (Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023).

penelitian ini adalah untuk menganalisis dinamika kehidupan muslim di India melalui lensa sejarah. Data yang digunakan dalam penelitian bersifat sekunder dan dikumpulkan melalui studi kepustakaan dari berbagai sumber seperti literatur, jurnal, dan publikasi instansi yang relevan dengan perkembangan Islam di India. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif untuk merinci aspek-aspek sejarah peradaban Islam di India dilihat dari dinamika kehidupannya.<sup>5</sup>

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Letak Geografis India

India, sebuah negara yang memiliki ibu kota bernama New Delhi, terletak di wilayah Asia Selatan dan memiliki status sebagai Republik Federasi. Secara geografis, India berbatasan dengan Laut Arab di sebelah Barat, Teluk Benggala di sebelah Timur, pegunungan Himalaya di sebelah Utara, yang memisahkan negara ini dari Republik Rakyat Cina dan Nepal, dan di sebelah Selatan berbatasan dengan Samudra Hindia.

Sejumlah 14,2% dari total populasi, atau sekitar 172 juta individu pada tahun 2011, dinyatakan sebagai penganut agama Islam menurut data sensus penduduk. Sementara itu, mayoritas masyarakat India, yakni sekitar 78,62% dari keseluruhan penduduk, menganut agama Hindu. India dikenal sebagai negara dengan populasi terpadat kedua di dunia, diperkirakan mencapai 1,12 miliar penduduk.

Kota-kota terbesar di India meliputi Mumbai, Delhi, Kolkata, Hyderabad, Bangalore, dan Chennai. Persentase penganut agama Hindu di India mencapai 79,62%, sementara penganut Islam sebanyak 14,2%, Kristen 2,3%, Sikhs 1,9%, Buddha 0,8%, Jains 0,4%, dan penganut agama lainnya mencapai 8,1%. Lebih dari 70% dari populasi India menganut agama-agama tersebut.<sup>6</sup>

Masuknya Islam ke India merupakan suatu peristiwa bersejarah. Mayoritas penduduk India pada awalnya menganut agama Hindu, dan hal ini disebabkan oleh keberadaan dua bangsa yang membentuk masyarakat di dataran India, yaitu bangsa Dravida dan Arya. Kedatangan Islam di India diprakarsai oleh para pedagang Arab yang terlibat dalam kegiatan perdagangan dengan masyarakat setempat. Bahkan, pada saat

---

<sup>5</sup> Saleh Madjid Abd Rahman Hamid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2011).

<sup>6</sup> Harun Nasution, *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya* (Jakarta: UI Press, 1968).

Islam mulai berakar di India, hubungan perdagangan antara India dan Arab terus berlangsung. Akibatnya, India perlahan-lahan mulai terpapar dan terpengaruh oleh ajaran Agama Islam.<sup>7</sup>

Awal penetrasi Islam ke India dapat ditempuh melalui dua fase yang dapat dibedakan, yakni tahap formal dan tahap informal. Pada tahap formal, Islam memasuki India pada masa Nabi Muhammad SAW, berlanjut di era Khulafaur Rasyidin, Dinasti Umayyah, Dinasti Ghani, dan dinasti-dinasti yang muncul sesudahnya. Di sisi lain, tahap informal masuknya Islam ke India mengandung tiga dimensi utama. Pertama, melalui jalur perdagangan yang memperkuat hubungan antara India dan dunia Arab. Kedua, melibatkan peran sufi dan ulama yang memiliki keahlian pengetahuan agama. Dan yang ketiga, melalui ikatan perkawinan yang memberikan sumbangan dalam penyebaran agama Islam di wilayah India.<sup>8</sup>

Dalam catatan sejarah, dicatat bahwa pada tahun 712 M, Islam berhasil menaklukkan sebagian wilayah selatan Punjab, India, dan Negeri Sind di bawah kepemimpinan Muhammad bin Qasim al-Thaqafi, seorang panglima perang yang berkhidmat pada masa Dinasti Bani Umayyah di bawah pemerintahan Khalifah Walid bin Abd Malik (memerintah pada tahun 388-421 H). Pada periode tersebut, mereka berhasil mendirikan sebuah kerajaan yang sangat kokoh, dan keberadaan kerajaan tersebut bertahan hingga zaman Kesultanan Delhi pada abad ke-13 di kawasan yang saat ini dikenal sebagai negara Pakistan.<sup>9</sup>

Jika melihat ke masa lalu, dapat diketahui bahwa pada periode kekhalifahan Umar bin Khattab sekitar tahun 633-637 M, telah dilaksanakan ekspedisi laut dengan tujuan menduduki India. Penting untuk dicatat bahwa perjalanan laut untuk merebut India tidak hanya terjadi pada masa pemerintahan Khalifah Umar bin Khattab, melainkan juga tercatat pada masa Khalifah Usman bin Affan yang dipimpin oleh Panglima Abdullah bin Amar. Namun, perlu dicatat bahwa puncak prestasi dari

---

<sup>7</sup> Hakim Lukman, "Peran Pedagang Arab Dalam Penyebaran Islam Di India," *Jurnal Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 9, no. 2 (2018): 150.

<sup>8</sup> Doni Rano, "Sejarah Penyebaran Islam Di India Dan Hubungannya Dengan Islam Di Nusantara," *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, No. 1 (2023).

<sup>9</sup> Arifin, "Invasi Muhammad Bin Qasim Di Sind Dan Punjab: Dampak Dan Konsekuensinya," *Jurnal Sejarah Dan Budaya Islam* 7, no. 2 (2015): 214.

ekspedisi laut untuk menguasai India baru tercapai pada tahun 699 M, ketika al-Haris dan al-Muhabbab mencapai keberhasilannya yang gemilang.<sup>10</sup>

Keberhasilan Muhammad bin Qasim dalam menyebarkan Islam dan menaklukkan India membuka potensi dan peluang yang signifikan pada periode selanjutnya, khususnya selama Dinasti Ghazni di mana Sultan Mahmud, sebagai pemimpin utama, memainkan peran penting. Dinasti Ghuri yang dipimpin oleh Muhammad Ghuri dan tindak lanjutnya oleh Qutbuddin Aibek, yang kemudian mendirikan Kesultanan Delhi, menjadi tonggak penting dalam sejarah India. Perjalanan sejarah kemudian dilanjutkan melalui Dinasti Khalji, Dinasti Tuglaq, Dinasti Sayyid, dan Dinasti Mughol. Melalui perjalanan waktu selama tiga belas abad, Islam berhasil menjelajahi dan menguasai India, mencapai puncaknya pada era Mughol yang menandai akhir dari dominasi Islam di India.<sup>11</sup>

Kemajuan yang berhasil dicapai pada masa kekuasaan Dinasti Mughol memberikan kontribusi yang sangat berarti dalam penyebaran dan pembentukan peradaban Islam di wilayah India. Selama periode pemerintahan Islam di India, terjadi kemunculan hasil karya seni yang luar biasa. Para penguasa Dinasti Mughol menghargai keindahan dalam berbagai bentuknya. Contohnya, beberapa bangunan monumental seperti Masjid Jama di Delhi, makam Jahangir, Taman Shalimar di Lahore, Taj Mahal di Agra, dan struktur arsitektur lainnya yang anggun dan megah, masih menjadi destinasi kunjungan wisata yang populer hingga saat ini bagi pelancong dari berbagai penjuru dunia.<sup>12</sup>

Dalam bidang seni, pada masa itu, sejumlah karya yang dihasilkan oleh para penyair terkemuka seperti Urfi, Naziri, dan Zanuri mengukuhkan posisi mereka dalam sejarah puisi Persia. Tak hanya dalam ranah sastra, perkembangan juga terlihat dalam seni lukis. Peninggalan-peninggalan seni yang berasal dari masa pemerintahan Islam di

---

<sup>10</sup> Jamal al-Din, *Tarikh Dakwah 'Abatirah Al-Mughol Al-Islamiyah* (Iskandariyah: Mansha'ah al-Ma'arif, 1968).

<sup>11</sup> Suryana, "Kontribusi Kesultanan Delhi Dalam Penyebaran Islam Di Anak Benua India," *Jurnal Penelitian Sejarah Dan Sosial Budaya Islam* 9, no. 3 (2018): 208.

<sup>12</sup> Hidayat, "Kontribusi Mughol Terhadap Perkembangan Seni Dan Arsitektur Islam Di India," *Jurnal Seni Dan Budaya Islam* 6, no. 2 (2017): 135.

India menjadi bukti konkret bahwa Islam pernah berhasil memasuki dan mengukuhkan pengaruhnya di tanah India ini.<sup>13</sup>

## **B. Perkembangan Peradaban Islam di India**

### **1. Bidang Ekonomi**

Pemerintah India telah mengimplementasikan berbagai tindakan pemecahan, yang sayangnya menyebabkan eksploitasi terhadap umat Muslim dan minoritas lain di negara tersebut. Keadaan ini muncul pada pertengahan tahun 1970-an dan bentuk eksploitasi tersebut terus berlanjut selama sekitar satu dasawarsa, mencapai puncaknya pada tahun 1992 dengan peristiwa penghancuran Masjid Babri. Umat Muslim terpaksa melakukan pemisahan dalam pemukiman mereka dengan para penganut agama lain di India. Namun, hal ini tetap menempatkan umat Muslim sebagai target ekstremis Hindu. Fenomena semacam ini dapat diidentifikasi di beberapa kota besar, seperti Delhi dan Mumbai.<sup>14</sup>

Dampak dari situasi tersebut menciptakan hambatan dalam interaksi antara umat Muslim dan Hindu, menyebabkan peningkatan tingkat kemiskinan di kalangan umat Muslim. Peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan pendidikan di lingkungan tersebut sangat terbatas, sehingga berimplikasi pada kurangnya pemasukan ekonomi bagi umat Muslim.<sup>15</sup>

Ekonomi negara India sangat bergantung pada sektor pertanian, dan di samping itu, beberapa industri penting juga sedang berkembang, termasuk industri pengasahan berlian, tekstil, pertambangan, perfilman, kerajinan tangan, dan teknologi informasi. Sektor-sektor industri tersebut umumnya berpusat di kota-kota metropolitan seperti Delhi dan Mumbai, serta kota-kota besar lainnya di India.<sup>16</sup>

Meskipun demikian, terdapat juga industri-industri skala kecil yang turut serta dalam memberikan lapangan pekerjaan yang seimbang bagi penduduk di wilayah pedesaan dan kota-kota lainnya. Namun, perlu dicatat bahwa sebagian besar dari industri skala kecil ini umumnya dikuasai oleh penduduk beragama Hindu.

---

<sup>13</sup> Imam Fuadi, *Sejarah Peradaban Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012).

<sup>14</sup> Anwar, "Pemisahan Pemukiman Dan Target Ekstremisme: Kasus Umat Muslim Di Delhi Dan Mumbai," *Jurnal Politik Dan Keamanan Nasional* 12, no. 1 (2020): 95.

<sup>15</sup> Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998).

<sup>16</sup> Prasetyo, "Pertumbuhan Industri Di India: Fokus Pada Sektor Pertanian Dan Manufaktur," *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 15, no. 2 (2018): 134.

Sementara itu, umat Muslim hanya mendapatkan sebagian kecil dari manfaat ekonomi yang dihasilkan.<sup>17</sup>

## 2. Bidang Pendidik

Umat Muslim di India cenderung memiliki tingkat pendidikan yang lebih rendah dibandingkan dengan umat Hindu, dan masalah ini menjadi perhatian serius dari komunitas Muslim di negara tersebut. Akses terhadap pendidikan di seluruh wilayah India yang dihuni oleh umat Muslim masih belum optimal, mengingat masih banyaknya anggota Masyarakat Muslim yang tidak mengenyam pendidikan formal dan mengalami tingkat buta huruf yang rendah. Situasi ini menjadi fokus utama bagi komunitas Muslim untuk mengatasi ketidaksetaraan pendidikan di India.<sup>18</sup>

Di India, terdapat beberapa institusi pendidikan Islam yang dikenal, seperti Universitas Muslim Aligarh, Madrasah Dar al-'Ulum Deoband, dan Muhammadiyah Anglo Oriental Collage (MAOC). Namun, kenyataannya, Masyarakat Muslim di India menghadapi sejumlah tantangan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan dasar mereka, dengan tujuan mencapai tingkat melek huruf 100% untuk anak-anak mereka. Upaya meningkatkan tingkat pendidikan di beberapa daerah pedalaman masih menjadi hambatan utama untuk mencapai target pendidikan yang layak bagi Masyarakat Muslim di India. Salah satu langkah untuk mencapai keseimbangan adalah memberikan beasiswa kepada anak-anak yang berasal dari keluarga tidak mampu sehingga dapat menutupi biaya pendidikan mereka.<sup>19</sup>

Dalam implementasinya, struktur kegiatan pendidikan Islam di India dilaksanakan dengan progresi bertingkat. Dimulai dari tingkat rendah, yang dikenal sebagai tahap *tahtania*, di mana masa sekolah berlangsung selama tiga tahun. Selanjutnya, terdapat tingkat menengah, atau *watsania*, yang melibatkan masa sekolah selama empat tahun. Tahap terakhir dari sekolah ini mencakup tingkatan *'alim* dan *mauwi*, dengan durasi pembelajaran selama dua tahun. Sistem ini

---

<sup>17</sup> Abdullah Ishak, *Islam Di India, Nusantara, Dan Cina* (Kuala Lumpur: Nurin Enterprise, 1992).

<sup>18</sup> Abdullah, "Peran Komunitas Muslim Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan Di India," *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 147.

<sup>19</sup> Syed Mahmudin, *Islam Konsep Dan Sejarahnya* (Bandung: Rosdakarya, 2005).

mencerminkan pendekatan berjenjang dalam penyampaian pendidikan Islam di India.<sup>20</sup>

Madrasah ternama di India yang memberikan pendidikan khusus untuk perempuan menyelenggarakan pelajaran yang mencakup sastra Arab, Al-Qur'an Hadis, tafsir, bahasa Arab, dan ilmu fiqih. Di samping itu, materi pembelajaran juga melibatkan pendidikan kegiatan rumah tangga, seperti memasak, menjahit, dan perawatan anak. Institusi pendidikan tersebut dikenal dengan nama Jami'atul Banat dan berlokasi di Kota Hyderabad di bagian Selatan India. Beberapa tokoh pendidikan Muslim yang berpengaruh di India antara lain Rabindranath dan Sayyid Ahmad Khan.<sup>21</sup>

### 3. Bidang Agama

India dikenal sebagai negara yang memperlihatkan tingkat keragaman agama yang paling tinggi di seluruh dunia. Mayoritas penduduk India menganut agama Hindu, mencapai sekitar 79% dari keseluruhan populasi. Indikasi jelas dari keberadaan agama Hindu tercermin dalam berbagai arsitektur dan kuil yang tersebar di seluruh India. Sementara itu, agama Islam menempati posisi kedua dalam jumlah penganutnya, mencapai sekitar 14% dari penduduk India. Penganut agama Islam paling banyak ditemui di wilayah negara bagian Lakshadweep, Jammu, dan Kashmir. Agama Kristen berada di urutan ketiga dengan proporsi sekitar 3% dari total populasi India. Penganut agama Kristen paling banyak terdapat di beberapa wilayah seperti Kerala, Nagaland, Mizoram, dan Meghalaya.<sup>22</sup>

Pemerintahan India dengan tegas menyatakan bahwa negara ini memisahkan urusan agama. Gerakan militan Hindu di India memiliki keterkaitan yang kuat dengan munculnya Bharatiya Janata Party (BJP). BJP, yang memiliki lambang bunga teratai, secara terang-terangan mengeksploitasi prinsip-prinsip primordialisme Hindu dan juga secara terbuka menyatakan sikap anti asing.

---

<sup>20</sup> Huda, "Struktur Kegiatan Pendidikan Di India: Suatu Tinjauan Historis," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 158.

<sup>21</sup> Rahman, "Pendidikan Perempuan Di India: Tinjauan Atas Madrasah Jami'atul Banat," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2016): 161.

<sup>22</sup> N Das, "Cultural Diversity, Religious Syncretism and People of India: An Antropologi Interpretation," *Of Sociology* 3 (2006).

Dalam konteks permasalahan Kashmir, mereka mengekspresikan ketidaksetujuan terhadap BJP dan menentang status ekonomi Kashmir. Semua ini menunjukkan ketidak sukaan terhadap pemerintahan India yang membiarkan Kashmir lepas dari kendali negara tersebut. Runtuhnya Masjid Babri di Ayodhya, yang terletak di negara bagian Uttar Pradesh, memicu ketegangan yang disebabkan oleh perbedaan pandangan antara umat Muslim dan Hindu terkait sejarah dan keyakinan mereka. Bagi umat Hindu, tempat tersebut dianggap sebagai tempat suci di mana dewa Krishna dilahirkan, sementara bagi umat Muslim, masjid tersebut memiliki signifikansi sejarah karena didirikan oleh Babur.<sup>23</sup>

#### 4. Bidang Sosial Kemasyarakatan

India dikenal dengan adanya sistem kasta, dimana garis keturunan seseorang menjadi penentu tingkatan sosialnya di dalam masyarakat. Sistem kasta di Masyarakat India memiliki dampak yang sangat signifikan terhadap status sosial setiap individu, dan hal ini menjadi pemicu terjadinya kesenjangan sosial di tengah-tengah masyarakat. Dalam kerangka ini, terdapat empat kasta utama di India, yaitu Brahmana, Ksatria, Waisya, dan Sudra. Brahmana, sebagai kasta tertinggi, memiliki status sebagai pendeta. Ksatria menduduki tingkatan selanjutnya, melibatkan tentara dan para pemimpin pemerintah. Waisya, yang berperan sebagai pedagang dan petani, menempati tingkatan berikutnya. Sedangkan Sudra, yang melibatkan pekerjaan sebagai buruh dan pengrajin, berada pada tingkatan terendah dalam sistem kasta tersebut.

Sementara itu, di antara Masyarakat Muslim di India, banyak yang berada dalam kategori Kasta Sudra yang dianggap sebagai kasta terendah dalam sistem kasta. Tidak hanya terkait dengan struktur kasta, umat Muslim di India juga menghadapi ancaman terhadap masa depan mereka. Lebih dari itu, terdapat upaya dari pemerintah India untuk menghilangkan bahasa Urdu, yang memiliki peran penting sebagai bahasa peradaban Islam bagi umat Muslim. Pemerintah India juga aktif dalam upaya menghapuskan lembaga-lembaga, universitas-universitas, dan sekolah-sekolah yang berorientasi Islam. Umat Islam di India tersebar di berbagai

---

<sup>23</sup> Inriani Kartini, *Demokrasi Dan Fundamentalisme Agama Hindu Di India* (Jakarta: P2P Lipi, 2011).

wilayah atau daerah, termasuk di Bengal, Deccan, Gujarat, Hindustan, Mappia, Oriyya, dan Punjab.<sup>24</sup>

## KESIMPULAN

Dari rangkaian informasi di atas adalah bahwa India sebagai negara yang terletak di wilayah Asia Selatan, memiliki sejarah yang kaya dan kompleks dalam penyebaran agama Islam di tengah masyarakat yang mayoritas Hindu. Dengan ibu kota New Delhi, India dikenal karena keberagaman budaya, agama, dan geografisnya.

Masuknya Islam ke India terjadi melalui beberapa tahap, baik formal maupun informal, yang melibatkan perdagangan, peran sufi, ulama, dan perkawinan. Penetrasi ini mencapai puncaknya pada tahun 712 M dengan penaklukan wilayah Selatan Punjab dan Negeri Sind oleh Muhammad bin Qasim al-Thaqafi. Selama berabad-abad, Islam berhasil mengukuhkan keberadaannya di India, memberikan kontribusi besar terutama selama Dinasti Mughol. Pada masa ini, terjadi kemajuan signifikan dalam seni dan peradaban, dengan beberapa bangunan monumental seperti Taj Mahal yang menjadi warisan berharga.

Namun, di samping kemajuan tersebut, India juga menghadapi tantangan sosial dan ekonomi. Konflik antaragama, eksploitasi terhadap umat Muslim, serta sistem kasta yang kompleks menjadi aspek penting yang memengaruhi perkembangan Masyarakat India. Dalam bidang ekonomi, India bergantung pada sektor pertanian dan beberapa industri penting, meskipun terdapat ketidaksetaraan distribusi manfaat ekonomi, dengan industri kecil umumnya dikuasai oleh penduduk Hindu.

Dalam bidang pendidikan, umat Muslim di India menghadapi tantangan dalam mencapai tingkat melek huruf 100%, dengan berbagai upaya dan institusi pendidikan yang dibentuk untuk mengatasi ketidaksetaraan tersebut. Di bidang agama, India menunjukkan pemisahan urusan agama, tetapi gerakan militan Hindu dan sejumlah konflik menunjukkan ketidaksetujuan terhadap kebijakan pemerintah terutama terkait Kashmir dan penghancuran Masjid Babri.

Sistem kasta yang mengakar di Masyarakat India juga menciptakan kesenjangan sosial, di mana umat Muslim, sebagian besar terkonsentrasi di kasta Sudra, menghadapi tantangan dan ancaman terkait bahasa, lembaga Islam, dan status ekonomi. Secara keseluruhan, India sebagai negara yang kaya sejarah dan keberagaman, tetap menghadapi

---

<sup>24</sup> Majumdar, *Advanced History of India* (London: Macmillan, 1948).

berbagai dinamika yang mempengaruhi perkembangan sosial, ekonomi, dan agamanya, dengan tantangan dan peluang yang perlu diatasi untuk mencapai keseimbangan dan kemajuan yang berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman Hamid, Saleh Madjid. *No Title Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Abdullah. "Peran Komunitas Muslim Dalam Mengatasi Ketidaksetaraan Pendidikan Di India." *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 12, no. 1 (2019): 147.
- Abdullah Ishak. *Islam Di India, Nusantara, Dan Cina*. Kuala Lumpur: Nurin Enterprise, 1992.
- Anwar. "Pemisahan Pemukiman Dan Target Ekstremisme: Kasus Umat Muslim Di Delhi Dan Mumbai." *Jurnal Politik Dan Keamanan Nasional* 12, no. 1 (2020): 95.
- Arifin. "Invasi Muhammad Bin Qasim Di Sind Dan Punjab: Dampak Dan Konsekuensinya." *Sejarah Dan Budaya Islam* 7, no. 2 (2015): 214.
- Badri Yatim. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998.
- Das, N. "Cultural Diversity, Religious Syncretism and People of India: An Antropologi Interpretation." *Of Sociology* 3 (2006).
- Doni Rano. "Sejarah Penyebaran Islam Di India Dan Hubungannya Dengan Islam Di Nusantara." *Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023).
- Fachrudin Wisnu, Dony. "Sejarah Penyebaran Agama Islam Di India Dan Hubungan Islam Di Nusantara." *JUSAN: Jurnal Sejarah Peradaban Islam Indonesia* 1, no. 1 (2023).
- Febriansyah. *Analisis Faktor Kebijakan Pemerintah India Di Era Narendra Modi Terhadap Masyarakat Muslim India Tahun 2014-2022*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia, 2023.
- Hakim Lukman. "Peran Pedagang Arab Dalam Penyebaran Islam Di India." *Sejarah Dan Kebudayaan Islam* 2, no. 9 (2018): 150.
- Harun Nasution. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*. Jakarta: UI Press, 1968.
- Hidayat. "Kontribusi Mughol Terhadap Perkembangan Seni Dan Arsitektur Islam Di India." *Jurnal Seni Dan Budaya Islam* 6, no. 2 (2017): 135.
- Huda. "Struktur Kegiatan Pendidikan Di India: Suatu Tinjauan Historis." *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2015): 158.
- Imam Fuadi. *Sejarah Peradaban Islam*. Yogyakarta: Teras, 2012.
- Inriani Kartini. *Demokrasi Dan Fundamentalisme Agama Hindu Di India*. Jakarta: P2P Lipi, 2011.
- Jamal al-Din. *Tarikh Dakwah 'Abatirah Al-Mughol Al-Islamiyah*. Iskandariyah: Mansha'ah al-Ma'arif, 1968.
- Majumdar. *Advanced History of India*. London: Macmillan, 1948.
- Muhammad Rizkillah. "Pembauran Islam Di India, Pemikiran Muhammad Iqbal." *Jurnal Al-Makrifat* 3 (2018).
- Nirwan Hamid. "Pembaharuan Islam Di India." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2016): 64.
- Prasetyo. "Pertumbuhan Industri Di India: Fokus Pada Sektor Pertanian Dan Manufaktur." *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan* 15, no. 2 (2018): 134.

- Rahman. "Pendidikan Perempuan Di India: Tinjauan Atas Madrasah Jami'atul Banat."  
*Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 2 (2016): 161.
- Suryana. "Kontribusi Kesultanan Delhi Dalam Penyebaran Islam Di Anak Benua India."  
*Jurnal Penelitian Sejarah Dan Sosial Budaya Islam* 9, no. 3 (2018): 208.
- Syed Mahmudin. *Islam Konsep Dan Sejarahnya*. Bandung: Rosdakarya, 2005.